Harian Jogja (Hal.9/HLD) Jumat, 4 Juli 2025

▸ PENDAPATAN ASLI DAERAH

Capaian PAD Semester I Kurang dari 50%

WONOSARI–Dinas Pariwisata (Dispar) Gunungkidul harus bekerja ekstra keras untuk mencapai target Pendapatan Asli Daerah (PAD) dari retribusi wisata sebesar Rp32 miliar di tahun ini. Pasalnya, hingga semester I/2025, capaian PAD itu baru di kisaran Rp13,8 miliar.

David Kurniawan
david@harianjogja.com

- **Tak cuma pendapatan, jumlah kunjungan wisata selama semester I/2025 pun belum optimal.**
- **Pemkab berdalih cuaca buruk menjadi biang tak maksimalnya kunjungan wisata di Gunungkidul.**

Kepala Bidang (Kabid) Pengembangan Destinasi Dispar Gunungkidul, Supriyanta, mengakui bahwa PAD dari sektor kepariwisataan sejauh ini memang belum optimal. Hal tersebut terlihat dari masih rendahnya capaian pendapatan yang masuk per 2 Juli 2025.

Menurut dia, tahun ini mendapatkan target memasok pendapatan dari retribusi wisata sebesar Rp32 miliar, tetapi realisasinya baru mencapai sekitar Rp13,8 miliar (Rp13.872.736.455) atau sekitar 43%. "Capaiannya belum ada separuh dari target PAD Wisata yang dipatok di tahun ini," kata Supri kepada wartawan, Kamis (3/7).

Hal yang sama juga terlihat dari target kunjungan wisata. Di tahun ini, Dispar Gunungkidul ditarget mendatangkan sebanyak 3,5 juta pengunjung, tetapi realisasi hingga akhir Juni mencapai 1,3 juta pengunjung. "Kami masih terus berupaya mengoptimalkan sektor pendapatan dari retribusi tiket masuk maupun kedatangan pengunjung pariwisata ke Gunungkidul," ungkapnya.

Tergantung Cuaca

Menurut dia, tingkat kunjungan belum optimal pendapatan yang belum optimal, karena destinasi wisata di Bumi Handayani didominasi wisata alam. Oleh karena itu, kondisi cuaca sangat berpengaruh terhadap tingkat kunjungan. "Kalau cuaca buruk, maka antusiasme kunjungan berkurang," katanya.

Di sisi lain, adanya larangan *study tour* yang diterapkan di beberapa daerah ikut berdampak terhadap kunjungan wisata ke Gunungkidul. "Padahal *study tour* menjadi salah satu untuk mendongkrak tingkat kunjungan dan dampaknya sudah terasa. Tetapi, kami tetap yakin dan terus berusaha mencapai target pendapatan maupun kunjungan wisata ke Bumi Handayani," katanya.

Supri berpendapat sudah ada sejumlah agenda yang dipersipakan untuk mengoptimalkan pendapatan maupun kunjungan wisata. Sebagai contoh, belum lama ini digelar kegiatan *Festival Bonsai Nasional*.

Selain itu, pada pertengahan Juli mendatang juga digelar *Geopark Night Specta* yang digelar di kawasan Embung Gunung Api Purba Nglanggeran. Selanjutnya, pada September mendatang juga diselenggarakan agenda *Gunungkidul Tourims Fest* di Desa Wisata Sembrani, Kalurahan Watusigar, Kapanewon Ngawen.

Kepala Dispar Gunungkidul, Oneng Windu Wardhana menambahkan libur panjang yang bertepatan dengan libur nasional dan cuti bersama ikut mempengaruhi kunjungan wisata. Pasalnya, momen ini dinilai terlalu sering dan berdekatan membuat antusiasme pengunjung berkurang.

Di sisi lain, juga ada larangan kegiatan *study tour* dari sekolah yang membuat kunjungan rombongan pelajar menurun drastis. "Efisiensi anggaran di banyak instansi dan sekolah membuat perjalanan wisata bukan lagi menjadi prioritas sehingga memberikan pengaruh," katanya.

Meski demikian, dia berharap sektor kepariwisataan di Gunungkidul bisa terus tumbuh. Oleh karena itu, upaya promosi akan terus digencarkan sehingga kunjungan wisata dapat terus ditingkatkan.